ISSN 2088-3609

Agrinimal

Jurnal Ilmu Ternak dan Tanaman

Volume 3, Nomor 2, Oktober 2013

KUALITAS STEAK DAGING BABI HASIL RESTRUKTURISASI DENGAN ALGINAT DAN KALSIUM LAKTAT
Erwin H.B. Sondakh

CURAHAN WAKTU KERJA KELUARGA PADA USAHA PETERNAKAN KAMBING DI KECAMATAN LEIHITU KABUPATEN MALUKU TENGAH
Asmirani Alam

HUBUNGAN BOBOT TELUR DENGAN FERTILITAS, DAYA TETAS, DAN BOBOT ANAK AYAM KAMPUNG
Rajab

DEGRADASI PROTEIN KASAR BEBERAPA BAHAN PAKAN BERDASARKAN UKURAN PARTIKEL DAN PROSES PENCUCIAN
Shirley Fredriksz

POLA KONSUMSI PANGAN MASYARAKAT DI KECAMATAN LAKOR KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA
Lily Yoris

POLA KONSERVASI KERBAU MOA DAN ALTERNATIF KONSERVASINYA DI PULAU MOA KABUPATEN MALUKU BARAT DAYA
R. Dolhalewan, E. Kurnianto dan Sutopo

HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK PETERNAK DENGAN SKALA USAHA PADA USAHA PETERNAKAN KAMBING DI KECAMATAN LEIHITU KABUPATEN MALUKU TENGAH
Juwaher Makatita

Agrinimal	Vol. 3	No. 2	Halaman 47 - 83	Ambon, Oktober 2013	ISSN 2088-3609

CURAHAN WAKTU KERJA KELUARGA PADA USAHA PETERNAKAN KAMBING DI KECAMATAN LEIHITU KABUPATEN MALUKU TENGAH

Asmirani Alam

Mahasiswa Magister Ilmu Ternak PPs Universitas Diponegoro, Jln. Imam Bardjo, SH No. 5 Semarang,
E-mail: rani_asmi@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar curahan waktu kerja keluarga pada usaha peternakan kambing di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dan pengamatan langsung di lapangan. Penentuan desa sampel berdasarkan jumlah populasi ternak kambing terbanyak (*Purposive Sampling)* sedangkan penentuan responden sebanyak 30 peternak kambing yang dipilih secara *Purposive Sampling* pula. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alokasi waktu tenaga kerja keluarga dalam pemeliharaan ternak kambing adalah 1,67 jam/hari atau sebesar 7,36 persen dari total waktu yang tersedia pada keluarga peternak kambing. Selain itu, berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa jumlah anggota keluarga (X_1), umur peternak (X_3), tingkat pendidikan peternak (X_4), pengalaman beternak (X_5) dan sistem pemeliharaan ternak (X_6) berpengaruh tidak signifikan terhadap curahan waktu kerja keluarga (Y). Sedangkan faktor jumlah ternak kambing yang dipelihara (X_2) memberikan kontribusi pengaruh yang sangat signifikan terhadap curahan waktu kerja dalam mengurus ternak kambing.

Kata kunci : curahan waktu, keluarga petenak, kambing.

FAMILY LABOUR TIME ALLOCATION TO GOAT FARM AT LEIHITU DISTRICT CENTRAL MALUKU REGENCY

ABSTRACT

The aims of this research were to investigate labour time allocated by family labour in smallholder goat farm at Leihitu district Central Maluku Regency. The method applied in the research was survey method and direct observation. The sample village was determined purposively (*Purposive Sampling)* based on the largest number of goat population possessed by the farmer; the respondents were selected by using purposive sampling as well. Data were analyzed by using multiple linear regression. The results indicated that time spent to goat farm management was 1.67 hours or 7.36 percent from total time allocated to the farm for whole selected respondents. It was concluded that there was a significant effect of the number of family labour (X_1), farmer's age (X_3), education (X_4), experience (X_5) and system of farm management (X_6) on family labours time reality. Furthermore, the number of goat raised (X_2) also has significant effect on time spent to goat raising.

Key words : time allocation, family labour, goat.

PENDAHULUAN

Kecamatan Leihitu merupakan salah satu bagian dari wilayah Kabupaten Maluku Tengah yang memiliki potensi peternakan diantaranya adalah ternak kambing dan bila ditinjau dari segi agama, sosial budaya dan potensi sumber daya alam memungkinkan untuk pengembangan ternak kambing. Usaha ternak kambing di Kecamatan Leihitu sebagian besar merupakan usaha peternakan rakyat berskala kecil dengan ciri kepemilikan ternak kambing yang masih sedikit serta merupakan usaha bersifat menunjang atau melengkapi usaha pertanian sehingga prioritas, aktivitas kerja dan pembagian waktu kerja yang dilakukan oleh peternak lebih banyak dicurahkan untuk kegiatan usaha pokok sebagai petani.

Tenaga kerja dalam bidang peternakan dibedakan atas tenaga kerja keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga umumnya merupakan tenaga kerja bayaran. Jumlah keluarga juga mencerminkan tersedianya tenaga kerja untuk usaha ternaknya dimana suami, istri dan anak-anaknya semuanya terlibat dalam kegiatan usaha peternakan. Penyediaan tenaga kerja keluarga yang lebih banyak akan mengakibatkan usaha akan lebih maju (Winarno, 1985).

Dalam analisis ketenagakerjaan di bidang peternakan, penggunaan tenaga kerja dinyatakan oleh

besarnya curahan tenaga kerja. Curahan tenaga kerja adalah besarnya tenaga kerja efektif yang dipakai. Besarnya skala usaha peternakan tentunya mempengaruhi besar kecilnya jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan. Biasanya usaha peternakan dengan skala kecil akan menggunakan tenaga kerja dalam keluarga dan tidak perlu tenaga dari luar karena dalam kegiatan usahanya dilakukan oleh anggota keluarga itu sendiri (Soetriono, 2003).

Curahan waktu kerja keluarga adalah besarnya waktu yang dicurahkan keluarga peternak dalam pemeliharaan ternak kambing. Curahan waktu kerja dalam beternak di pedesaan dalam beberapa pekerjaan produktif banyak tergantung pada faktor sosial ekonomi dan keadaan keluarganya antara lain umur peternak, pengalaman beternak, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, pekerjaan di luar usaha peternakan, penghasilan keluarga, keterampilan dan penguasaan teknologi, jumlah ternak yang dimiliki dan lain-lain (Mangkuprawira, 1979).

Guna keperluan analisis ketenagakerjaan dan untuk memudahkan perbandingan penggunaan tenaga kerja maka diperlukan standarisasi satuan tenaga kerja. Selanjutnya menurut Hernanto (1995) menyatakan bahwa penggunaan dan ketersediaan tenaga kerja dihitung berdasarkan setara tenaga kerja pria (*men equivalent*) yakni untuk pria dewasa memiliki 1 HKP (Hari Kerja Pria) setara 7 jam/hari, wanita dewasa 0,7 HKP dan anak-anak 0,5 HKP. Disamping itu jumlah tenaga kerja yang dicurahkan dalam suatu usaha ternak dapat dipakai untuk mengukur besar skala usaha ternak yang diusahakan. Ada kecenderungan semakin besar suatu usaha semakin besar pula kebutuhan pencurahan tenaga kerjanya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar curahan waktu kerja keluarga pada usaha peternakan kambing di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah serta menganalisis hubungan antara jumlah anggota keluarga, jumlah kambing yang dipelihara, umur peternak, pendidikan peternak, pengalaman beternak dan sistem pemeliharaan terhadap curahan waktu kerja keluarga.

BAHAN DAN METODE

Penelitian berlangsung pada bulan November sampai dengan Desember 2010. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Sampel wilayah yang digunakan sebanyak tiga desa yang dipilih berdasarkan jumlah populasi ternak kambing terbanyak (*Purposive Sampling)*. Jumlah responden sebanyak 30 peternak kambing yang dipilih secara *Purposive Sampling* pula. Data penelitian diperoleh dari wawancara langsung dengan responden sesuai kuesioner yang disediakan dan data sekunder dari instansi yang terkait dengan peneltian. Pengamatan langsung ke lokasi penelitian dilakukan untuk meningkatkan validitas data.

Analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif untuk mengetahui alokasi waktu kerja keluarga dalam usaha ternak kambing. Penggunaan dan ketersediaan tenaga kerja keluarga dihitung berdasarkan setara tenaga kerja pria *(men equivalent)* (Hernanto, 1995) yakni 1 pria dewasa = 1 HKP setara 7 jam/hari, 1 wanita dewasa = 0,7 HKP dan 1 anak-anak = 0,5 HKP. Untuk mengetahui hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja keluarga, maka digunakan analisis statistik regresi linear berganda (Sugiyono, 2005) dengan rumus: $Y= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$ dan analisis data dilakukan dengan menggunakan paket program Minitab versi 16,0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden peternak kambing di Kecamatan Leihitu berada pada kisaran umur 30-68 tahun dengan rata-rata 49 tahun, dimana umur responden peternak yang terdapat pada kelompok umur 30-65 tahun berjumlah 27 orang (90,0%) dan pada kelompok umur > 65 tahun berjumlah 3 orang (10,0%). Berdasarkan persentase tersebut maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar peternak di daerah tersebut tergolong dalam kelompok umur produktif. Dengan kondisi umur yang demikian, peternak mampu untuk berpikir dan melakukan pekerjaan dengan baik serta mampu menerima inovasi-inovasi baru sehingga berguna demi kemajuan usahanya.

Salah satu unsur yang dapat menyadarkan orang akan kekurangan dan membangun dirinya untuk kemajuan dan perkembangan dalam masyarakat adalah pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan peternak kambing di Kecamatan Leihitu adalah berpendidikan SD sebanyak 11 orang (36,67%), SLTP 16 orang (53,33%) dan SLTA 3 orang (10,0%).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggungan keluarga peternak berkisar antara 3-7 orang dengan rata-rata 5 orang sehingga peternak dituntut bekerja untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarganya. Keadaan ini akan mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja keluarga dan juga merupakan beban keluarga. Tanggungan keluarga juga dapat menjadi beban hidup bagi keluarganya apabila tidak bekerja. Kegagalan peternak dalam berusaha sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan keluarga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga merupakan beban disatu sisi, akan tetapi dari sisi lain merupakan sumber tenaga kerja keluarga (Soekartawi dkk., 1986).

Pengalaman beternak merupakan suatu hal yang sangat mendasari seseorang dalam mengembangkan

usahanya dan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peternak memiliki pengalaman usaha beternak berkisar antara 2-20 tahun dengan rata-rata 9 tahun. Dikatakan cukup berpengalaman apabila dalam menjalankan usaha ternak kambing yang telah lama akan disertai dengan peningkatan keterampilan yang diperoleh oleh peternak dalam mengurus ternak-ternaknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah ternak kambing yang dipelihara berkisar antara 0,32-1,28 UT dengan rata-rata 0,63 UT/peternak yang setara dengan 4 ekor kambing dewasa. Dengan rata-rata jumlah kepemilikan ternak tersebut menunjukkan bahwa peternak belum dapat menatalaksana usaha peternakan kearah yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena usaha peternakan kambing bukan merupakan usaha pokok peternak melainkan hanya sebagai usaha sampingan dan sebagai tabungan keluarga saja.

Curahan Waktu Kerja Keluarga Peternak

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa total jumlah ketersediaan waktu kerja keluarga peternak kambing adalah 22,694 jam/hari. Ketersediaan waktu kerja terbesar disediakan oleh tenaga laki-laki dewasa kemudian perempuan dewasa dan anak-anak. Besarnya jumlah ketersediaan waktu kerja keluarga ini menunjukkan bahwa faktor tenaga kerja di pedesaan termasuk faktor produksi yang tidak terbatas jumlahnya dibandingkan faktor produksi lain. Tergantung seberapa besar waktu yang nantinya akan dicurahkan untuk mengurus ternak kambing yang dimiliki. Setiap pelaksanaan suatu usaha hanya tinggal mempertimbangkan persediaan tenaga kerja dalam suatu kurun waktu tertentu untuk dialokasikan pada beberapa cabang usaha ekonomi (Tohir, 1991).

Rincian jenis kegiatan dan banyaknya curahan kerja yang dicurahkan dalam usaha ternak kambing dalam jam perhari kerja disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa terdapat 4 jenis kegiatan yang dilakukan tenaga kerja keluarga dalam usaha ternak kambing yaitu kegiatan penggembalaan/ mencari hijauan, pemberian makan, pemberian minum dan pembersihan kandang.

Jenis kegiatan yang memerlukan curahan waktu terbesar adalah kegiatan penggembalaan/mencari hijauan yaitu sebesar 0,84 jam/hari (50,30%). Hal ini dapat terjadi karena kegiatan penggembalaan/mencari hijauan membutuhkan waktu kerja yang lama. Peternak biasanya mencari hijauan untuk kebutuhan ternak dalam sehari dapat dilakukan pada daerah penggembalaan atau kebun tempat mengambil hijauan yang letaknya relatif jauh dari rumah peternak sehingga memerlukan waktu yang lama. Jenis kegiatan yang membutuhkan curahan waktu kerja terkecil dalam usaha peternakan kambing adalah pemberian minum sebesar 0,19 jam/hari (11,38%). Hal ini disebabkan kegiatan pemberian minum biasanya hanya menggunakan sumber air yang berasal dari sumur saja yang letaknya berada di sekitar rumah tinggal, sehingga pekerjaan tersebut tidak memerlukan waktu yang lama.

Tabel 1. Total Jumlah Ketersediaan Waktu Kerja Keluarga Peternak Kambing

Klasifikasi	Jumlah (Orang)	Rata-rata/keluarga	Jam/hari
Laki-laki dewasa	65	2,17	15,19
Perempuan dewasa	52	1,21	5,929
Anak-anak	27	0,45	1,575
Total	144	3,83	22,694

Tabel 2. Rata-rata Curahan Waktu Kerja Keluarga Pada Usaha Peternakan Kambing

Jenis Kegiatan	Alokasi Waktu (Jam/hari)				
	Laki-laki Dewasa	Perempuan dewasa	Anak-anak	Total	Persen (%)
Penggembalaan/mencari hijauan	0,84	0	0	0,84	50,30
Pemberian makan	0,19	0,15	0	0,34	20,36
Pemberian minum	0,10	0	0,09	0,19	11,38
Pembersihan kandang	0,20	0,10	0	0,30	17,96
Total	1,33	0,25	0,09	1,67	100

Salah satu usaha yang dilakukan peternak untuk menjaga kesehatan ternak-ternaknya antara lain adalah dengan cara membersihkan kandang secara teratur. Umumnya kegiatan membersihkan kandang dilakukan oleh tenaga laki-laki dewasa sebesar 0,20 jam/hari dan perempuan dewasa 0,10 jam/hari sedangkan anak-anak tidak terlibat dalam kegiatan ini. Sehingga total curahan waktu untuk membersihkan kandang sebesar 0,30 jam/hari (17,96%). Lamanya waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan membersihkan kandang ternak tergantung jumlah ternak yang dimiliki. Apabila jumlah ternak banyak maka kandang akan lebih cepat kotor sehingga waktu dibutuhkan membersihkan lebih lama.

Kegiatan lain yang dilakukan oleh keluarga peternak adalah pemberian makan ternak yang dilakukan pada sore hari berupa hijauan. Jumlah hijauan yang diberikan sangat beragam tergantung jumlah ternak yang dimiliki. Curahan waktu yang dibutuhkan dalam pemberian makan ternak sebesar 0,34 jam/hari (20,36%). Pada beberapa peternak, pemberian makan ternak umumnya dilakukan oleh laki-laki dewasa dengan curahan waktu yang dibutuhkan sebesar 0,19 jam/hari dan perempuan dewasa sebesar 0,15 jam/hari. Lamanya waktu yang dibutuhkan dalam pemberian pakan tergantung jumlah ternak yang dimiliki serta jumlah anggota keluarga yang terlibat. Berdasarkan alokasi waktu yang dicurahkan tenaga kerja keluarga peternak pada pemeliharaan ternak kambing maka total waktu yang digunakan adalah sebesar 1,67 jam/hari atau 7,36 persen dari total waktu yang tersedia pada keluarga peternak. Hal ini disebabkan jumlah ternak kambing yang dimilki relatif sedikit. Selain itu, faktor lain yang turut mempengaruhi adalah sistem pemeliharaan yang diterapkan peternak masih bersifat tradisional. Usaha ternak kambing sering dilakukan secara terbatas yaitu sebagai usaha peternakan (*on farm*) saja dengan hanya melihat peternakan yang terbatas tersebut, maka perkembanganya tidak akan sesuai dengan kondisi dan orientasi pasar (Saragih, 1996).

Analisis Hubungan Antara Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Keluarga

Dalam pemeliharaan ternak kambing, faktor-faktor sosial ekonomi turut mempengaruhi jumlah waktu kerja yang dicurahkan dalam pemeliharaan ternak tersebut. Faktor sosial ekonomi yang mempengaruhi curahan waktu kerja keluarga dalam pemeliharan ternak kambing beragam, namun sebagai variabel pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah anggota keluarga (X_1), jumlah ternak (X_2), umur peternak (X_3), pendidikan peternak (X_4), pengalaman beternak (X_5) dan disertai pula faktor lain yang turut mempengaruhi curahan waktu kerja yakni terkait dengan teknik atau sistem pemeliharaan ternak (X_6).

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa antara curahan waktu kerja keluarga pada usaha peternakan kambing dengan faktor jumlah anggota keluarga, jumlah ternak, umur peternak, pendidikan peternak, pengalaman beternak dan sistem pemeliharaan terdapat hubungan yang mengikuti persamaan $Y= -0,405 + 0,0646\ X_1 + 0,217\ X_2 + 0,00831\ X_3 + 0,0323\ X_4 - 0,0127\ X_5 + 0,0140 X_6 + e$, dengan koefisien determinasi 85,2 persen (Tabel 3). Hal ini menunjukkan bahwa enam variabel bebas tersebut mempengaruhi curahan waktu kerja keluarga pada usaha ternak kambing sebesar 85,2 persen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 3. Analisis Hubungan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja Keluarga

Sumber	Db	JK	KT	Fh	P
Regresi	6	5,852	0,975	22,12	0,000
Sisaan	23	1,014	0,044		
Total	29	6,866			

R = 0,852

Tabel 4. Koefisien Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Curahan Waktu Kerja

Variabel	Koefisien	t-Hitung	P-Value
Konstanta	-0,4051	-1,13	0,271
Jumlah anggota keluarga	0,06464	1,11	0,277
Jumlah ternak	0,21683	7,63	0,000
Umur peternak	0,008313	1,54	0,137
Pendidikan peternak	0,03228	1,08	0,291
Pengalaman beternak	-0,01272	-1,18	0,251
Sistem pemeliharaan	0,01398	0,40	0,695

Analisis regresi menunjukkan bahwa persamaan tersebut dapat digunakan untuk mengestimasi curahan waktu kerja keluarga pada usaha peternakan kambing dari variabel-variabel yang diambil dalam model tersebut (Tabel 4).

SIMPULAN

Curahan waktu tenaga kerja keluarga dalam pemeliharaan ternak kambing adalah 1,67 jam/hari atau sebesar 7,36 persen dari total waktu yang tersedia pada keluarga peternak kambing. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa jumlah anggota keluarga (X_1), umur peternak (X_3), tingkat pendidikan peternak (X_4), pengalaman beternak (X_5) dan sistem pemeliharaan ternak (X_6) berpengaruh tidak signifikan terhadap curahan waktu kerja keluarga (Y). Sedangkan faktor jumlah ternak kambing yang dimiliki (X_2) memberikan kontribusi pengaruh yang sangat signifikan terhadap curahan waktu kerja dalam mengurus ternak kambing.

DAFTAR PUSTAKA

Hernanto, F. 1995. *Ilmu Usahatani*. Seri Pertanian. Penebar Swadaya. Jakarta.

Mangkuprawira. 1979. *Wanita dan Pekerjaan Produktif di Desa Cicurug Sukabumi Jawa Barat*. Kerjasama BKKBN dengan LPSP-IPB, Bogor.

Saragih, B. 1996. Makalah Lokakarya: *Model pengembangan Agribisnis Ternak Domba*. PSP-LPIPB, Bogor.

Soekartawi, Suhardjono, T. Hartono, & A. Ansjarullah. 1986. *Rancangan Instruksional*. PT Rajawali Press, Jakarta.

Soetrino. 2003. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Bayumedia, Jember.

Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Penerbit CV Alfabeta, Bandung.

Tohir, K.A. 1991. *Seuntai Pengembagan Usaha Tani Indonesia*. Rineka Cipta, Jakarta.

Winarno. 1985. *Analisis Manajemen dan Pemasaran Susu Usaha Peternakan Sapi Perah Rakyat dan Perusahaan Sapi Perah di Kotamadya Yogyakarta*. Tesis S2. UGM, Yogyakarta.